

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang diskriminasi gender, pelecehan, dan kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan di kampus serta bentuk perlawanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perlawanan diskriminasi gender di Korea yang terdapat pada *web drama It's Ok to be Sensitive*, serta mendeskripsikan perlawanan diskriminasi gender yang terdapat di Korea Selatan. Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, serta dengan teori sosiologi sastra (Damono, 1979). Pada penelitian ini juga menggunakan teori gender (Fakih, 1996) dan (Dalimoenthe, 2021), diskriminasi gender (Hasanah, 2018), pelecehan seksual (Suprihatin and Azis, 2020), dan kekerasan seksual (Mas'udah, 2022).

Berdasarkan analisis, bentuk perlawanan diskriminasi gender, pelecehan, dan kekerasan seksual dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu perlawanan dalam bentuk penolakan, pelaporan, dan sanksi sosial. Perlawanan dalam bentuk penolakan terdapat empat data, perlawanan dalam bentuk pelaporan terdapat dua data, dan perlawanan dalam bentuk sanksi sosial terdapat dua data. Perlawanan diskriminasi pelecehan, dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pemeran perempuan di dalam drama merupakan bagian kecil dari bentuk perlawanan diskriminasi secara nyata yang terdapat di Korea Selatan. Fakta sosial berkaitan dengan diskriminasi gender, pelecehan, dan kekerasan di Korea Selatan yang difokuskan dalam gerakan #MeToo.

Kata kunci: *web drama It's Ok to be Sensitive*, diskriminasi gender, pelecehan seksual, kekerasan seksual, #MeToo

ABSTRACT

This research discusses gender discrimination, harassment, and sexual violence experienced by women on campus and the forms of resistance. This study aims to describe the resistance to gender discrimination in Korea which is found in the web drama *It's Ok to be Sensitive*, as well as to describe the resistance to gender discrimination in South Korea. This research was studied using a qualitative description approach, as well as with the theory of sociology of literature (Damono, 1979). This study also uses gender theory (Fakih, 1996) and (Dalimoenthe, 2021), gender discrimination (Hasanah, 2018), sexual harassment (Suprihatin and Azis, 2020), and sexual violence (Mas'udah, 2022).

Based on the analysis, the forms of resistance against gender discrimination, sexual harassment and violence are divided into 3 groups, namely resistance in the form of rejection, reporting and social sanctions. Resistance in the form of rejection has four data, resistance in the form of reporting has two data, and resistance in the form of social sanctions has two data. Resistance to discrimination, harassment and sexual violence committed by female actors in dramas is a small part of the real form of resistance to discrimination that exists in South Korea. Social facts related to gender discrimination, harassment, and violence in South Korea which are focused in the #MeToo movement.

Keywords: web drama *It's Ok to be Sensitive*, gender discrimination, sexual harassment, sexual violence, #MeToo

초록

본 연구는 캠퍼스 내 여성들이 경험하는 성차별, 성희롱, 성폭행과 저항의 형태에 대해 논의한다. 본 연구의 목적은 웹드라마 <좀 예민해도 괜찮아>에서 볼 수 있는 한국의 성차별에 대한 저항과 한국의 성차별에 대한 저항을 설명하는 것이다. 이 연구는 질적 서술 접근법과 사용하여 연구되었으며 문학의 사회학 이론과 함께 연구되었다 (Damono, 1979). 본 연구는 또한 성이론(Fakih, 1996)과 (Dalimoenthe, 2021), 성차별(Hasanah, 2018), 성희롱(Suprihatin and Azis, 2020), 성폭행(Mas'udah, 2022)을 활용하고 있다.

분석을 바탕으로 성차별, 성희롱, 성폭행에 대한 저항의 형태는 거부, 신고, 사회적 제재의 형태로 저항의 3 가지로 나뉜다. 거부 형태의 저항은 4 개의 자료가 있고, 신고 형태의 저항은 2 개의 자료가 있으며, 사회적 제재 형태의 저항은 2 개의 자료가 있다. 드라마 속 여성 배우들이 저지르는 차별, 성희롱, 성폭행에 대한 저항은 대한민국에 존재하는 차별에 대한 저항의 실제 형태의 작은 부분이다. #미투 운동을 중심으로 한 대한민국의 성차별, 성희롱, 성폭행 관련 사회적 사실이다.

키워드: 한국 웹드라마 좀 예민해도 괜찮아, 성차별, 성희롱, 성폭행, #미투